

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2016.) menyatakan metode kuantitatif merupakan analisis yang menggunakan statistik melalui pendekatan ilmiah yang melihat dari suatu realitas, sehingga dapat diklasifikasikan, diamati, secara lengkap serta dapat diukur antara variabel yang bersifat sebab akibat yang data penelitiannya berasal dari angka-angka yang nantinya diolah atau diuji.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional variabel

Variabel Penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini adalah variabel dependen terdiri dari keandalan laporan keuangan dan variabel independen terdiri dari kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi yang akan dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2.1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi/Pengertian
1.	Kualitas Sumber Daya Manusia	Kualitas sumber daya manusia menurut Danim (1996) dalam Pratiwi (2013) yaitu sumber daya yang memenuhi criteria kualitas fisik dan

		kesehatan, kualitas intelektual (pengetahuan dan keterampilan), dan kualitas mental spiritual.
2.	Pemanfaatan Teknologi Informasi	Pemanfaatan teknologi informasi adalah pemanfaatan dalam komponen-komponen teknologi informasi berbasis komputer, yang terdiri dari perangkat keras komputer, perangkat lunak komputer, data dan komunikasi data. (Afrianti, 2011)
3.	Keandalan Laporan Keuangan	Keandalan laporan keuangan adalah kualitas informasi yang disampaikan laporan keuangan menyebabkan pemakai informasi akuntansi sangat tergantung pada kebenaran informasi yang dihasilkan, keandalan suatu informasi sangat tergantung pada kemampuan suatu informasi untuk menggambarkan secara wajar keadaan/peristiwa yang digambarkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. (Budi, 2001)

3.3. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2016.) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut: “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Sedangkan menurut (Danang, 2013), mendefinisikan data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara pengisian data berupa kuesioner secara langsung dengan pihak-pihak pemerintahan desa Kecamatan Kedung Jepara. Data primer dari penelitian ini di peroleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada 3 anggota/perangkat di pemerintah desa se kecamatan kedung yang terdiri dari 18 Kantor Balai Desa.

3.4. Populasi, Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin di investigasi oleh peneliti (Ihsanti, 2014) Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai perangkat pemerintahan desa di Kecamatan Kedung Jepara yang terdiri dari 18 Kantor Balai Desa.

3.4.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan karakteristik dan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2016.) Pemilihan sampel dalam penelitian ini

menggunakan metode *Purposive Sampling*. Metode ini digunakan karena informasi yang akan diambil berasal dari kriteria tertentu berdasarkan pertimbangan yang sengaja dipilih peneliti. Responden dalam penelitian ini adalah pegawai yang melaksanakan pengelolaan keuangan desa pada setiap pemerintahan desa Kecamatan Kedung. Dari setiap perangkat desa akan diambil 3 responden dengan kriteria Kepala desa/petinggi, sekretaris desa/carik, dan kaur keuangan/bendahara desa. Sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 54 responden.

Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Kepala Desa adalah PKPKD (Pemegang Kekuasaan Pengelolaan Keuangan Desa) dan mewakili Pemerintah Desa dalam kepemilikan kekayaan milik Desa yang dipisahkan.
2. Sekretaris Desa bertugas sebagai koordinator PPKD (Pelaksana Pengelolaan Keuangan Desa).
3. Kaur keuangan melaksanakan fungsi kebendaharaan.

(Peraturan Menteri, 2018)

3.5. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Pengiriman kuisisioner dilakukan dengan cara langsung, pertimbangan yang mendasari dilakukannya *survey* lapangan adalah rendahnya respon dari sampel dalam penelitian ini dalam

memberikan jawaban jika dilakukan *mail survey*. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala *likert* lima angka yaitu mulai angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Perinciannya adalah sebagai berikut.

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Kurang Setuju (KS)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

3.6. Metode Pengolahan Data

Pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Skala *Likert*. Skala ini dirancang untuk melihat seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan dalam skala 5 poin (Sekaran, 2008), yaitu: nilai 1 = sangat tidak setuju (STS), 2 = tidak setuju (TS), 3 = kurang setuju (KS), 4 = setuju (S), 5 = sangat setuju (SS). Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah kuisisioner dari penelitian (Yosefrinaldi, 2013).

3.7. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang merupakan metode analisis data yang akan dilakukan

melalui perhitungan angka-angka dengan menggunakan metode statistik. Analisis data kuantitatif adalah analisis yang menggunakan perhitungan dengan statistic yang dibantu dengan program SPSS versi 20.0. Tahapan analisis statistik yang akan dilakukan sebagai berikut:

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil data penelitian yang di peroleh dari data responden melalui kuesioner yang bisa di lihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata - rata, dan standar deviasi. (Nasution, 2017) Sehingga analisis statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan karakteristik dari variabel-variabel penelitian.

3.7.2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pengumpulan data akan diperoleh dengan cara mengkorelasi setiap skor dari jawaban responden dengan total skor masing-masing variabel, kemudian hasil korelasi tersebut akan dibandingkan dengan nilai kritis (r_{tabel}) pada taraf signifikan 0,05. Uji validitas ini dapat digunakan untuk menghitung korelasi secara parsial dari masing-masing indikator yang dibuat dari sebuah variabel dengan total variabel yang digunakan dalam penelitian. Untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner dengan melihat *Pearson Correlation*. Jika korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan

terhadap skor total signifikan ($p < 0,05$) maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan “Valid” dan sebaliknya (Ghozali I., 2011). Hasil olahan perhitungan tingkat validitas data menggunakan SPSS 20.

3.7.3. Uji Reliabilitas

Reabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel (handal) jika jawaban seseorang terhadap suatu pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reabilitas. Dapat dilakukan dengan melihat koefisien (*Cronbach's Alpha*). Menurut Nunnally dalam Ghozali, suatu konstruk atau variable dikatakan *reliable* jika memberikan nilai waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,60$. Hasil olahan perhitungan tingkat reliabilitas data menggunakan SPSS 20.

3.7.4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan data yang akan digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang dapat dipertanggung jawabkan.

3.7.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Menurut (Usman & Akbar,

2006) model regresi yang baik adalah memiliki distribusi residual normal atau mendeteksi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik (grafik histogram atau grafik normal *probability plot*) dan uji statistik (*uji kolmogrov-smirnow*).

Dengan analisis grafik, salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan anata data observasi dengan distribusi residual yang mendeteksi normal. Pada prinsip normalitas dapat dideteksi dengan melihat histogram dari residunya. Distribusi residual dapat dinyatakan normal apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 ($sig > 0,05$).

3.7.4.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Sugiyono (2016) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi atau tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabelnya tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek

kombinasi dua atau lebih variabel independen multikolinearitas dapat dilihat dari:

1. Nilai *tolerance* dan lawannya
2. *Variance inflation factor (VIP)*

Tolerance mengukur variabilitas variabel yang terpilih, yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* yang vrendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai intuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10, sebaliknya jika nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan terbatas dari multikolinearitas.

3.7.4.3. Uji Heterokedastisitas

Uji hetrokedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili ukuran kecil, sedang dan besar (Ghozali I., 2011).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik

Cara menganalisis asumsi heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatter plot* dimana:

- a) Jika penyebaran data *scatter plot* teratur dan membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan menjadi problem heteroskedastisitas.
- b) Jika penyebaran data pada *scatter plot* tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan tidak terjadi problem heteroskedastisitas

3.7.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Dari data yang telah dikumpulkan, maka akan diolah dengan menggunakan alat analisa regresi berganda (*Multiple Reggression*) dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Alat analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Alat analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Keandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa di Kecamatan Kedung Jepara

α = Konstanta

X_1 = Kualitas Sumber Daya Alam

X_2 = Pemanfaatan Teknologi Informasi

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi dari Variabel Independen

e = error

3.7.6. Output Uji Hipotesis

3.7.6.1. Uji Parsial (t)

Uji parsial (t) dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individu menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali I., 2011). Uji t tersebut dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika nilai *probabilitas*

signifikansi t lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

a) Kaidah pengambilan keputusan

- 1) Terima H_0 , jika $t\text{-hitung} < t\text{ tabel}$.
- 2) Tolak H_0 , jika $t\text{-hitung} > t\text{ tabel}$

Kaidah pengambilan keputusan dalam Uji- t dengan menggunakan SPSS adalah :

- 1) Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima, H_1 ditolak.
- 2) Jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

(Sugiyono, Statistik untuk Penelitian, 2016)

3.7.6.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Dengan kata lain, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel modal intelektual, asimetri informasi, manajemen laba, dan kualitas laba menjelaskan variabel biaya modal ekuitas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel amat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-

masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Usman & Akbar, 2006).

3.7.6.3. Uji F (Secara Simultan)

Pengujian uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Maka variabel-variabel independen secara keseluruhan atau secara bersama-sama variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. (Zahari, 2016) Kriteria pengujian statistik F yaitu jika nilai signifikan F hitung lebih rendah dari 0,05 (5%) maka bisa disimpulkan bahwasanya seluruh variabel independen yang diteliti secara bersama-sama memberikan pengaruh pada variabel dependen.

